

**ANALISIS BUDIDAYA PETANI TAMBAK TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI DI DESA BULU CINDEA KABUPATEN PANGKAJENE DAN
KEPULAUAN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2019 /2020**

28/01/2020

1 exp
Smb - Alumni

R/036/SOS/2020
SAR
a¹

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sarwana, 10538316515** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 207 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 29 Desember 2019

08 Jumadil Akhirah 1441 H
Makassar, -----
04 Januari 2020 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

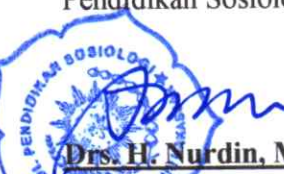
1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
2. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
3. St. Asnaeni AM, S.Sos., M.Pd.
4. Prof. Dr. H. Abdul Rahman, SE., M.M.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi di Desa Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nama : Sarwana

NIM : 10538316515

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

08 Jumadil Akhirah 1441 H
Makassar,

04 Januari 2020 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Rahman, SE., M.M.

Risfaisa, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwan Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 869 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip.unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Sarwana**
Nim : 10538316515
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Budidaya Petani Tambak terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang membuat pernyataan

Sarwana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax: (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip.unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Sarwana**
Nim : 10538316515
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Budaya Petani Tambak terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, September 2019

Yang membuat perjanjian

Sarwana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**BERUSAHA DAN BERDOA ADALAH KUNCI MENUJU
KESUKSESAN**

Kupersembahkan

Karya sederhana ini kepada

Ayahanda dan ibunda saya, serta keluarga

Seiring do'a Allah Swt selalu memberikan rahmat

Dan membalas segala pengorbanan yang telah diberikan

ABSTRAK

Sarwana.2019 *Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.* skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Abdul Rahman Rahim Dan Pembimbing II Risfaisal .

Dalam skripsi ini, penulis membahas mengenai masalah budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskriptifkan secara mendalam terkait dengan analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kabupaten pangkep. Adapun tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi , gambaran atau lukisan secara sistematis , factual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama penelitian adalah petani tambak sebagai objek bagaimana masalah budidaya tambak terhadap kondisi sosial. Masalah yang di kaji dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana impilkasi budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi Di desa bulu cindea kabupaten pangkajene dan kepulauan, 2. Bagaimana karakteristik budidaya petani tambak terhadap kondisi ekonomi di desa bulu cindea kabupaten pangkajene dan kepulauan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang ada. 1. Budidaya tambak dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat serta menimbulkan adanya penghasilan da kerugian. Dengan adanya pengalaman kerja sebagai petani tambak meliputi tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja sebagai petani tambak 3. Membudidayakan tambak telah memberikan dampak nyata secara ekonomi pada masyarakat lokal baik secara langsung, tidak langsung dan lanjutan, meskipun memiliki nilai relative, dan menunjukan bahwa proses budidaya tambak dalam penelitian ini belum mencapai kondisi optimal

Kata kunci : Analisis , Budidaya Tambak, Sosial , Ekonomi

Abstract

Sarwana.2019 *Farmers Cultivation Analysis of Socio-Economic Conditions in Bulu Cindea Village, Pangkajene Regency and the islands. Description of the Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University, Makassar. Supervisor I Drs. Abdul Rahman Rahim And Supervisor II Risfaisal.*

In this thesis, the author discusses the problem of aquaculture ponds to the socio-economic conditions of the type of research used in this study in the form of descriptive qualitative research. The reason for choosing this type of research is to describe and describe in depth related to the analysis of pond farmers' cultivation of the socio-economic conditions in Bulu Cindea village, Pangkep district. The research objective is to make a description, picture or painting in a systematic, factual, and accurate manner about the facts, the characteristics and the relationship between the phenomena under investigation. In this study, the main target of research is pond farmers as an object of how the problem of pond farming on social conditions. The problems examined in this thesis are: 1. How is the impilkation of pond farmers' cultivation to the socio-economic conditions in Bulu Cindea Village, Pangkajene and Archipelago, 2. How are the characteristics of the cultivation of pond farmers to the economic conditions in the Bulu Cindea Village, Pangkajene and Archipelago.

Based on the results of the study, the authors conclude the answers to existing problems. 1. Pond cultivation can have an economic impact on society and lead to income and losses. With the work experience as a pond farmer covering the age level, education level and work experience as a pond farmer 3. Cultivating a pond has given a real economic impact on the local community both directly, indirectly and further, even though it has a relative value, and shows that the process Pond cultivation in this study has not yet reached optimal conditions

Keywords: *Analysis, Pond Cultivation, Social, Economy*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Tak cukup kata merangkai puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta isinya tanpa saksi yang menciptakan makhluk tanpa pembantu, tidak ada sekutu dalam keahlian-nya dan tiada setara dalam keesaan-nya. Dia yang mengusik malam gelap dengan kodratnya yang menghadirkan siang yang terang dengan rahmat-nya dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan rasulullah saw. Sebagai uswatun hasanah yang telah memberikan cahaya kesucian dan kebenaran hakiki seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tidaklah muda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi banyak hambatan, rintangan, dan halangan. Namun dengan baik. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada skripsi ini. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya melainkan awal dari semuanya, awal dari perjuangan hidup dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertaimu Aamiin.

Terima kasih yang sebesar – besarnya penulis hatrukan kepada ayahanda pended an ibunda ngai serta saudara – saudara ku cintai yang telah memberikan segala doa, cinta, perhatian, kasih sayang, dorongan baik moral maupun materil, dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan. Semoga Allah Swt , senantiasa melimpah rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi – tingginya penulis hanturkan kepada Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE, MM selaku rektor Univeristas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib.,M.Pd. Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas , Drs. H. Nurdin, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Muhammdiyah Makassar. Prof ,Dr. Abdul Rahman Rahim,SE,.MM Dan Risfaisal, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing I dan II Atas segala bimbingan, Arahan, Waktu ,Tenaga , dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dan semoga segala bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt.

Teman – teman kelas A Sosiologi 2015 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi , membantu serta siap menemaniku dalam suka maupun duka, pertengkaran kecil penuh canda dan tawa yang selalu mewarnai kebersamaan kita selama perkuliahan akan selaku aku rindukan, semoga persahabatan dan persaudaraan kita setiap tetap abadi selamanya.

Rekan – rekan mahasiswa program pendidikan sosiologi fkip universitas muhammadiyah Makassar, khususnya angkatan 2015 serta para senior dan junior

atas segala kebersamaannya selama menjalani perkuliahan sehingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Dengan pahala yang berlipat ganda semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin ya rabbal alamin

Billahi fii sablil haq fastabiqul khairat .wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, September 2019



Makassar , September 2019

Sarwana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENEGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMEBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DA PEMBAHSAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Konsep.....	8
1. Pengertian analisis.....	8
2. Pengertian budidaya tambak	9
3. Pengertian sosial.....	10
4. Pengertian ekonomi.....	11
B. Kajian Teori	11
1. Ferdinand tonnies (gemeinschaft dan gesselchaft)	12
2. Emile durhkeim (teori solidaritas sosial)	14
C. Kerangka Pikir	16
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	23
C. fokus Penelitian.....	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Jenis dan Sumber data.....	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Teknik Keabsahan Data	31
J. Etika Penelitian	32

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....	35
A. Historis kabupaten pangkep	35
B. Gambaran umum lokasi penelitian kabupaten pangkep.....	38
C. Icon kabupaten pangkep.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
1. Implikasi budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kabupaten pangkep	46
a. Hasil penelitian.....	46
b. Pembahasan.....	52
c. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian	55
2. Karakteristik budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kab.pangkep	56
a. Hasil penelitian.....	56
b. Pembahasan.....	61
c. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian	64
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 keadaan penduduk kabupaten pangkep..... 41

Tabel 2.3 Mata pencaharian kabupaten pangkep 42



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3 1 : kerangka pikir.....	18
GAMBAR 4.2: Peta kabupaten pangkep	35
GAMBAR 4.3: Peta buta kabupaten pangkep	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya merupakan salah satu pembudidayaan yang dilakukan manusia di Indonesia. Tambak merupakan kolam buatan yang biasanya ada di sekitar pesisir pantai yang di isi air dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan seperti hewan air terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan tambak ini biasanya di hubungkan dengan air payau atau air laut. Tambak tersebut berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang.

Pada umumnya proses budidaya tambak sangat membantu dalam hal kondisi ekonomi karena membudidayakan bandeng dapat memberikan lapangan pekerjaan, membantu kebutuhan keluarga, pendapatan yang menjanjikan dan peran pemerintah menurut hasil penelitian dari khosiah dan akbar 2018

Dari persepsi dan partisipasi pada budidaya tambak dapat mempengaruhi dari beberapa factor seperti strata sosial, pendidikan , pengetahuan terhadap hukum, dan kearifan lokal, begitupun juga perlu adanya dukungan dari seluruh masyarakat

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, dan mempunyai ciri tersendiri serta kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah biasanya dapat menentukan mata pencaharian sebagai sumber ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian tambak merupakan sektor yang

sangat penting bagi Negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Tanah yang subur dan didukung oleh ketersediaan air yang cukup merupakan faktor pendukung pertanian di Indonesia. Pertanian tambak merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pengelolaan tambak di Indonesia masih terbatas. Keterbatasan modal dan lahan sempit merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan.

Kegiatan budidaya sudah dikenal masyarakat sekitar abad ke-14 yang dimulai dengan budidaya secara tradisional di tambak pasang surut Berdasarkan manfaat yang diperoleh, menjadikan ikan bandeng sebagai komoditas ekspor yang mampu mendatangkan devisa negara, selain juga berperan penting sebagai penggerak perekonomian rakyat di daerah pesisir. Strategi pembangunan perikanan tetap diarahkan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani pembudidaya dan nelayan. Dalam rangka pencapaian strategi tersebut, maka industri ikan bandeng merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi dalam suatu sistem agribisnis. Melihat hal ini, prospek ikan bandeng cukup cerah.

Budidaya tambak ditujukan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi pelakunya, maka upaya tersebut tidak bisa dipisahkan dari efisiensi penggunaan sumber daya dan keterbatasan yang ada pada mereka. Penggunaan faktor input produksi yang tidak efisien bisa menyebabkan rendahnya produktivitas. Selain faktor tersebut juga karena kebiasaan petani bekerja di luar tambak untuk menambah penghasilan. Upaya ini merupakan sesuatu yang baik, akan tetapi dalam jangka panjang seiring dengan perubahan zaman dan keperluan

hidup semakin meningkat, keberadaan lahan tambak terdesak oleh pemukiman. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa budidaya tambak tidak bisa dijadikan sandaran hidup satu-satunya bagi mereka (Eko Joko Lelono, 2010) .

Ikan bandeng selain berfungsi sebagai komoditas ekspor yang mampu mendatangkan devisa negara, juga berperan penting sebagai penggerak perekonomian rakyat di daerah pesisir. Ikan bandeng juga merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan mempunyai rasa daging yang enak dan harga yang terjangkau. ikan bandeng mempunyai andil yang cukup besar bagi peningkatan gizi masyarakat. Ikan bandeng merupakan komoditas perikanan yang relative mudah dibudidayakan dan teknologinya telah mapan di masyarakat, memiliki nilai pilihan konsumen yang tinggi, serta tahan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim (Andriyanto Septyan, 2013).

Bandeng merupakan salah satu komoditas budidaya dengan peningkatan produksi tahun 2006-2007 sebesar 11,52 % (DKP 2008). Ikan ini menurut Pasaribu (2004) memiliki keunggulan komparatif, bersifat herbivor, memiliki respon baik terhadap pakan buatan. Pengembangan dapat dilakukan dengan teknik intensif maupun teknik semi intensif. Bandeng tidak hanya dikonsumsi masyarakat lokal, tetapi juga diekspor untuk memenuhi permintaan negara lain. Permintaan bandeng menurut Gumelar (2003) dari tahun ke tahun meningkat untuk tujuan konsumsi, umpan tuna cakalang, maupun ekspor. Permintaan ini berdasarkan Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil (SIPUK) (2003) tahun 1990-2003 rata-rata meningkat 6,33% per tahun, tetapi produksi

hanya meningkat dengan 3,82%. Permintaan pasar berdasarkan Swastha dan Irawan (2005) ditentukan oleh beberapa faktor seperti harga produk, harga produk lain, penghasilan pembeli dan selera pembelim (Setiawan Rudini Asep, 2009).

Kepala Bidang Budidaya Ikan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep, M Sabrun mengatakan, penyebab utamanya adalah sumber makanan bandeng dan kondisi tanah tambak. Memang beda rasa dagingnya, itu karena dilihat dari faktor makanan yang mereka makan, bandeng itu herbivor pemakan tanaman jenis fitoplankton, Alga yang tumbuh di sekitar tambak tidak menyebabkan cita rasa bandeng terganggu. Justru itulah karena alga, lumut-lumut sekitar area tambak yang sehat untuk pertumbuhan ikan Bandeng katanya. Selain faktor makanan, jenis tanah tambak dan cara memberi makan juga memengaruhi cita rasa daging bandeng. Tanah mempengaruhi pertumbuhan plankton dan tekstur tanah tersebut akan menghasilkan makanan alami di sekitar tambak. Soal cara penambak memberi bandeng makanan, yakni tradisional plus dan tidak diberi makan setiap hari. Tapi ikan bandeng tersebut memakan plankton-plankton, alga, lumut-lumut dan lekat-lekat yang hidup di sekitar area tambak.

Desa Bulu Cindea mengandalkan bidang pertanian dan Empang serta nelayan sebagai tulang punggung ekonomi desa, terdiri dari lahan persawahan, tanah empang, selain itu juga banyak warga yang berpotensi sebagai nelayan. Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam seperti pertanian, empang serta peternakan hanya dilakukan dalam skala terbatas atau dalam skala rumah tangga. Tidak ada investasi besar dalam pengelolaan tersebut sehingga produktivitasnya juga terbatas. Potensi perikanan juga sebenarnya dapat dikembangkan sehubungan

tersedianya media budidaya ikan berupa Bandeng, Mujair, Udang Windu dan Paname tetapi potensi tersebut belum dikelola secara Profesional.

Tanah mempengaruhi pertumbuhan plankton dan tekstur tanah tersebut akan menghasilkan makanan alami di sekitar tambak. Soal cara penambak memberi bandeng makanan, yakni tradisional plus dan tidak diberi makan setiap hari. Tapi ikan bandeng tersebut memakan plankton-plankton, alga, lumut-lumut dan lekat-lekat yang hidup di sekitar area tambak.

Adapun yang melatar belakangi sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah mengenai budidaya petani tambak, eksistensi budidaya petani tambak nampaknya telah menjadi suatu mata pencaharian masyarakat di kabupaten pangkep. Untuk itu adanya budidaya petani tambak tersebut yang menjadi salah satu ekonomi masyarakat sehingga memberi motivasi kepada penulis untuk mencari sebuah kebenaran dengan melakukan penelitian yakni dengan judul **“Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana impilkasi Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi pada masyarakat desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana karakteristik budidaya petani tambak di desa Bulu Cindea Kab.Pangkep

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implikasi Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi pada masyarakat desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui karakteristik petani tambak ikan bandeng di desa bulu cindea kab.pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang budidaya tambak ikan bandeng.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian yang lebih lanjut dari peneliti- peneliti lainnya terutama mengenai analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi yang berada di kecamatan bungoro kabupaten pangkajene dan kepulauan.

E. Definisi Operasional

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui penyebabnya dan bagaimana duduk perkaranya (Warpani, 1977) atau merupakan kegiatan meliputi penyaringan dan penilaian data yang terkumpul, pengelompokan, penetapan kelas (klasifikasi), pekecamatanan, korelasi dan analogi.

Tambak adalah suatu perairan yang sengaja dibuat sebagai wadah budidaya perairan yang biasanya letaknya di dekat pantai. Tambak biasanya diisi dengan air payau karena sumber air di dekat pantai biasanya cenderung payau. Namun juga ada tambak yang menggunakan air laut/berada tepat di tepi (1989).

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian konsep

Teori dan Konsep merupakan serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian/peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk di dalam melakukan suatu penelitian, dimana teori dan konsep tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena seperti pada di bawah ini.

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilih untuk dapat dimasukan ke dalam kelompok atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan. Adapun pengertian Analisis menurut para ahli.

Analisis menurut Minto rahayu berpendapat bahwa analisis merupakan sebuah proses dari sebuah kinerja yang mempunyai urutan tahapan pekerjaan sebelum dilakukannya riset dan di dokumentasikan dalam penulisan laporan.

Wiradi berpendapat bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat proses mengurai, membedakan dan memilih sesuatu untuk kemudian dikelompokkan dan digolongkan berdasarkan kriteria tertentu.

Husein umar berpendapat bahwa analisis adalah sebuah proses pekerjaan yang urutan dan tahapan dari pekerjaan sebelum hasil dari sebuah riset didokumentasikan dalam sebuah laporan.

Adapun kesimpulan dari beberapa para ahli yaitu suatu proses dimana analisis tersebut dapat menguraikan suatu pokok dari suatu perencanaan agar dapat memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dari arti pokok tersebut

2. Budidaya Tambak

Budidaya Tambak adalah merupakan bangunan air yang dibangun pada daerah pasang surut yang diperuntukkan sebagai wadah pemeliharaan ikan/udang dan memenuhi syarat yang diperlukan sesuai dengan sifat biologi hewan yang dipelihara.

Menurut Herawati (2008), tambak adalah lahan yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang fauna atau biota lainnya. Terletak tidak jauh dari laut dan air asin atau payau, merupakan campuran antara air laut dan air tawar. Penggunaan tambak untuk pemeliharaan udang maupun bandeng sudah sejak lama dilakukan

Definisi tambak atau kolam menurut Biggs et al. (2005) adalah badan air yang berukuran 1m² hingga 2 hektar yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Rodriguez-Rodriguez (2007) menambahkan bahwa tambak atau kolam cenderung berada pada lahan atau lapisan tanah yang terdapat didaratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin. Biggs et al. (2005) menyebutkan salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah

terjadinya pengkayaan jenis biota air. Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudidayakan.

Dari kesimpulan menurut para ahli diatas bahwa budidaya tambak adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk membuat bendungan sehingga dapat menampung air asing ketika pasang untuk menangkap ikan

3. Sosial

sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. adapun pengertian sosial menurut para ahli yaitu :

Menurut Lewis Sosial merupakan sesuatu yang dapat dicapai atau dihasilkan serta juga ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari diantara warga suatu negara dengan pemerintahannya.

Paul Ernest Sosial merupakan sekelompok manusia yang dengan secara individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan secara bersama-sama

Peter Herman Sosial merupakan sesuatu yang dipahami ialah sebagai sebuah perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan.

Dari pengertian sosial menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sosial adalah dimana sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang dihasilkan dan ditetapkan dalam kehidupan sehari – hari antara individu dengan yang lain atau kelompok.

4. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). adapun pengertian ekonomi menurut para ahli:

Menurut Aristoteles ekonomi adalah suatu cabang yang dapat digunakan dengan dua jalan yakni mungkin bisa dipakai dan mungkin untuk ditukar dengan barang, sehingga ekonomi mempunyai nilai pertukaran dan nilai penggunaan.

Menurut Robbins ekonomi merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Abraham maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah dimana perilaku atau tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya alam yang ada.

B. Landasan Teori

Berangkat dari asumsi di atas, penulis mencoba memberikan informasi melalui bahasan berikut yang akan menganalisis tentang teori solidaritas sosial, *gemeinschaft* dan *gessellschaft* mencoba mengangkat teori tersebut.

1. Ferdinand tonnies “Gemeinschaft dan Gessellchaft”

a. Gemeinschaft (Paguyuban)

merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat dalam hubungan batin bersifat alamiah dan bersifat kekal. dasar hubungan adalah sebagaimana dapat diumpamakan peralatan hidup tubuh manusia atau hewan. Sedangkan menurut selo soemardjan dan soelaiman soemardi gemeinschaft adalah bentuk hidup bersama yang lebih bersesuaian dengan triebwille (tindakan berdasarkan perasaan). Kebersamaan dan kerjasama tidak dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan diluar, melainkan dihayati sebagai tujuan dalam dirinya. Orangny merasa dekat satu sama lain dan memperoleh kepuasan karenanya. Suasana yang dianggap penting daripada tujuan. Spontalitas diutamakan diatas undang-undang atau keteraturan. Tonnies menyebut sebagai contoh keluarga, lingkungan tetangga, sahabat-sahabat, serikat pertukangan dalam abad pertengahan, gereja, desa dan lain sebagainya. Para anggota dipersatukan dan di semangati dalam perilaku sosial mereka oleh ikatan persaudaraan, simpati dan perasaan lainnya sehingga mereka terlibat secara psikis dalam suka duka hidup bersama. Dengan kata lain bahwa mereka sehati dan sejiwa.

Menurut Ferdinand tonnies bentuk dari semua persekutuan hidup yang dinamakan gemeinschaft itu keluarga. Ada tiga bentuk gemeinschaft yaitu :

Gemeinschaft by blood adalah paguyuban yang mengacu pada *kekerabatan*, atau didasarkan pada *ikatan darah* atau keturunan. Misalnya keluarga.

Gemeinschaft of place adalah paguyuban yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong. Misalnya rukun tetangga atau rukun warga.

Gemeinschaft of mind adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, atau keyakinan. Misalnya kelompok agama.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Gemeinschaft merupakan situasi yang berorientasi pada nilai, aspiratif, memiliki peran dan terkadang menjadi kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial, Gemeinschaft lahir dari dalam individu, keinginan berhubungan didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu dalam hal ini merupakan faktor penguat hubungan sosial yang kemudian diperkuat dengan adanya hubungan emosional serta interaksi antar individu.

b. gessellshaft (patembayan)

merupakan bentuk kehidupan bersama yang merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu yang pendek. Gessellschaft sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka, serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan pada sebuah mesin. gessellschaft merupakan tipe asosiasi dimana relasi-relasi kebersamaan dan kebersatuan antara orang berasal dari faktor-faktor lahiriah seperti persetujuan, peraturan, undang-undang dan penjumlahan atau kumpulan orang yang dibentuk atau secara buatan. apabila dilihat secara sepintas kumpulan itu mirip dengan dengan gemeinschaft yaitu sejauh para individual hidup

bersama dan tinggal bersama secara damai tetapi dalam *gemeinschaft* mereka pada dasarnya terus bersatu sekalipun ada faktor-faktor yang memisahkan, sedang dalam *gesellschaft* pada dasarnya mereka tetap berpisah satu dari yang lain, sekalipun ada faktor-faktor yang mempersatukan.

Dari kesimpulan diatas bahwa *Gesellschaft* merupakan sebuah ikatan yang lemah, terkadang antar individu tidak saling mengenal, nilai norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik.³¹ *Gesellschaft* disebut dengan konsep *kurwille* yang merupakan bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dan unsur-unsur kehidupan lainnya atau dapat pula berupa pertimbangan dan pertolongan.

2. Teori Solidaritas sosial Emile Durkheim

Durkheim melihat masyarakat sebagai organisme biologis. Ia mengamati perubahan sosial dari masyarakat primitive (tradisional) menuju masyarakat industri. Aspek yang menjadi perhatian Durkheim adalah pada pembagian kerja dalam kedua tipe masyarakat. Menurutnya, pembagian kerja pada masyarakat masyarakat primitive (tradisional) masih sangat sedikit, sedangkan pada masyarakat industri, pembagian kerjanya sangat kompleks. Faktor utama yang menyebabkan perubahan bentuk pembagian kerja tersebut menurut Durkheim adalah penambahan jumlah penduduk.

Ia juga menjelaskan adanya dua tipe solidaritas sosial yang dikaitkan dengan tingkat pembagian kerja dalam masyarakat. Pada masyarakat dengan sistem

pembagian kerja yang rendah, akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik. Secara singkat, solidaritas mekanik terbentuk karena adanya saling kesamaan antar anggota masyarakat sedangkan solidaritas organik lebih terbentuk karena adanya perbedaan antar anggota masyarakat. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan setiap anggota masyarakat saling bergantung satu sama lain. Kedua tipe solidaritas ini memiliki beberapa ciri

Pertama, anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral. Perbedaan adalah sesuatu yang harus dihindari. Pada masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi, sangat memungkinkan terjadi perbedaan, dan masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional. Kedua, solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kesamaan, sedangkan pada solidaritas organik, individunya sangat dihargai mengingat setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda-beda. Ketiga, dari segi kontrol sosial, dalam solidaritas mekanik, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku lebih bersifat represif. Hukuman diberlakukan hanya semata-mata agar pelanggar hukum jera dan mendapat hukuman yang sebanding dengan pelanggaran. Pada solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif, maksudnya hukum diberlakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan masyarakat pada kondisi semula, hukuman diberikan oleh

individu yang memang diberi tugas untuk melakukan kontrol sosial.

Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain, perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman.

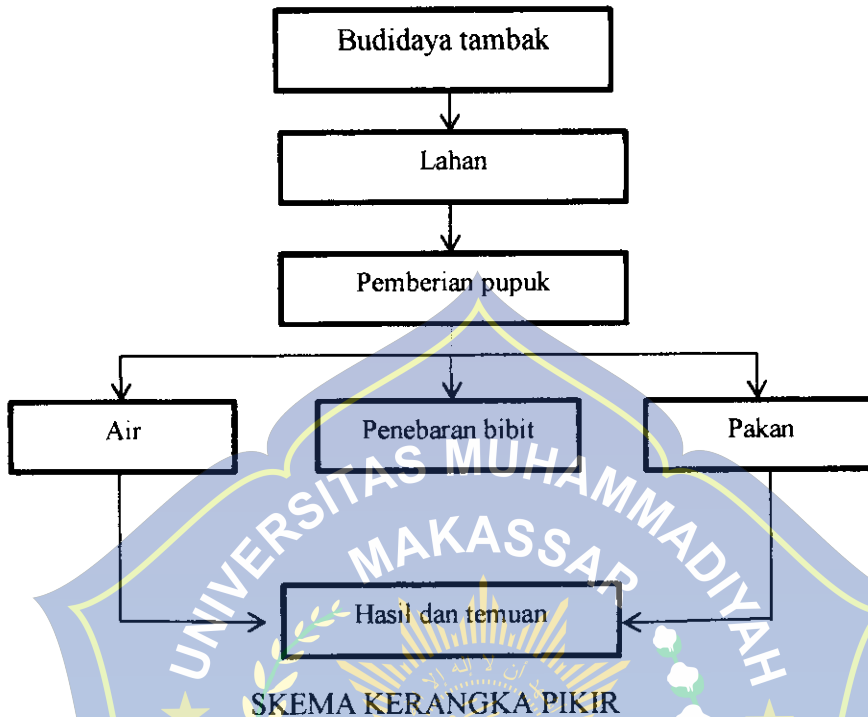
Alasan peneliti mengambil teori tersebut adalah solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan dimana antara individu dan kelompok di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama dan begitupun mengenai pembagian kerja dalam masyarakat dianalisis melalui solidaritas sosial. tujuan analisis kompleksitas dan spesialisasi tentang pembagian kerja dalam struktur sosial dan perubahan – perubahan yang diakibatkan dalam bentuk - bentuk pokok solidaritasnya.

C. Kerangka Pikir

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, dan mempunyai ciri tersendiri serta kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah biasanya dapat menentukan

mata pencaharian sebagai sumber ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian tambak merupakan sektor yang sangat penting bagi Negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Tanah yang subur dan didukung oleh ketersediaan air yang cukup merupakan faktor pendukung pertanian di Indonesia. Pertanian tambak merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pengelolaan tambak di Indonesia masih terbatas. Keterbatasan modal dan lahan sempit merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan.

Kegiatan budidaya sudah dikenal masyarakat sekitar abad ke-14 yang dimulai dengan budidaya secara tradisional di tambak pasang surut Berdasarkan manfaat yang diperoleh, menjadikan ikan bandeng sebagai komoditas ekspor yang mampu mendatangkan devisa negara, selain juga berperan penting sebagai penggerak perekonomian rakyat di daerah pesisir. Strategi pembangunan perikanan tetap diarahkan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani pembudidaya dan nelayan. Dalam rangka pencapaian strategi tersebut, maka industri ikan bandeng merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi dalam suatu sistem agribisnis. Melihat hal ini, prospek ikan bandeng cukup cerah.



D. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian (Khosiah dan Akbar, 2018) dengan judul Kajian “Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Membudidaya Bandeng di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima”. Keadaan sosial-ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status, adapun tujuan penelitian ini adalah

1) untuk mengetahui keadaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dalam membudidaya bandeng di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima;

2) untuk mengetahui kendala masyarakat pesisir dalam membudidaya bandeng di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek atau informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pembudidaya bandeng di desa Rupe dan pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa budidaya bandeng dapat memberikan lapangan pekerjaan, membatu kebutuhan keluarga, pendapatan yang menjanjikan, dan peran pemerintah sangatlah penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir.

Adapun Kelebihan yang terdapat pada jurnal yaitu kebanyakan menggunakan huruf capital, menggunakan meode kualititatif deskriptif , sedangkan kelemahan yaitu banyak isitilah – istilah belum mengerti

Hasil Penelitian (Yuyun Maryuningsih, 2014) dengan judul “Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Pengolahan Dan Pemanfaatan Hasil Laut Untuk Kesejahteraan Keluarga” Pembudidaya ikan Desa Karangreja pada pemanfaatan dan pengolahan hasil laut untuk kesejahteraan keluarga, sifatnya penelitian ini deskriptif kualitatif yang menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan persepsi, partisipasi nelayan dan pembudidaya ikan Desa

Karangreja pada pemanfaatan dan pengolahan hasil laut untuk kesejahteraan keluarga. Hasil analisis data dinyatakan dalam deksripsi fenomena bukan diperhitungkan angka statistic. Persepsi dan partisipasi nelayan dan pembudidaya ikan di Desa Karangreja dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut dipengaruhi beberapa factor, yaitu strata sosial, pendidikan, latar belakang keluarga, tingkat perekonomian, pengetahuan terhadap hukum, pengetahuan terhadap agama, dan kearifan lokal. Kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan bukan berasal dari bagaimana mereka memanfaatkan dan mengolah hasil laut tetapi dari mengirimkan istri/anak ke luar negeri menjadi TKW sehingga dibutuhkan pemberdayaan berbasis masyarakat dimana pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diperlukan dukungan menyeluruh dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dari pemerintah daerah, pihak pemerintah desa, perbankan dan masyarakat desa Karangreja itu

Adapun kelebihanannya dari penelitian diatas adalah Bahasa dan penulis mudah dipahami, teori dan konsepnya tepat sedangkan kelenahannya adalah penulis kurang detail dalam memberikan hasil yang didapat dalam melakukan penelitian

hasil penelitian (David Sura Wijaya 2017) dengan berjudul ” profil keadaan sosial ekonomi keluarga petani tambak desa margasari kecamatan labuhan maringggai” Berdasarkan hasil penelitian awal pada tanggal 27 Januari 2016, untuk menggambarkan data awal mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani tambak. dijelaskan bahwa petani tambak memiliki penghasilan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dapat terlihat dari penghasilan rata-rata

yang diperoleh kepala keluarga petani tambak di Desa Margasari sebesar Rp 9.265.500,- dibagi 12 bulan adalah Rp 772.125,- /bulan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan kepala keluarga petani tambak memperoleh penghasilan rata-rata sebesar Rp 772.125,-/bulan. Dimana dengan penghasilan tersebut, sulit bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kelebihan penelitian ini adalah Bahasa yang penulis mudah dipahami maksud dan tujuannya oleh pembaca, analisisnya sangat rinci dan mudah dipahami sedangkan kelemahannya yaitu penulis kurang lengkap dalam menyimpulkan keseluruhan isi jurnal.

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat pendapatan petani tambak. Pendidikan yang pernah ditempuh dapat mempengaruhi petani tambak untuk mengembangkan usaha-usaha baru dan tidak terbatas pada jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus seperti bertani. Selain itu dengan pendidikan formal yang tinggi, petani tambak lebih bisa menerima teknologi baru dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panennya. Jumlah anak dan tanggungan keluarga juga mempengaruhi kebahagiaan hidup dalam satu keluarga, semakin banyak anak dan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin besar dalam pemenuhan kebutuhan pokok. kebahagiaan hidup dalam satu keluarga, semakin banyak anak dan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin besar dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sosial ekonomi keluarga petani tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai.

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 KK yang tersebar di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai. Karena jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, maka tidak akan diambil sampel. Jadi semua kepala keluarga akan dijadikan responden. Sehingga pada penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa adalah penelitian kualitatif deskriptif . Alasan Memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskriptifkan secara mendalam terkait dengan analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kab. Pangkajene dan kepulauan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post positivisme (Pendapat yang menuju ke lebih logis, benar), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2011, hal: 9). Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2001, hal.3) mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membantu menjelaskan karakteristik objek dan subjek penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2005, hal. 54).

Lebih lanjut Emzir (1999, hal. 63) mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kabupaten pangkep

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi alami. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan bungoro, kabupaten pangkep penulis memilih lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian relevan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian untuk pengumpulan data mengenai analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di kecamatan bungoro kabupaten pangkajene dan kepulauan akan dilaksanakan pada semester ganjil

	Data														
7	Analisis Data														
8	Penyusunan Hasil Penelitian														

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Analisis budidaya tambak;
- 2. Kondisi sosial ekonomi pada petani tambak.

D. Informan Penelitian

Peneliti memilih beberapa Informan kunci guna mendapat informasi lebih dalam dan akurat mengenai data yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dan data lainnya yang berkenaan dengan penelitian yaitu:

- 1. Siratang sebagai pemilik tambak setempat
- 2. Sahabudding pemilik tambak

Sedangkan informan biasa adalah beberapa warga masyarakat, Yaitu:

- a. Alimuddin;
- b. Haji Laupa;
- c. Amri

Informan ini dipilih melalui teknik pengambilan sumber data yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini atas dasar orang tersebut di anggap paling mengetahui dan berhubungan atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti, Sugiyono (2011, hal. 218).

E. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar atau mengungkapkan fakta, situasi atau kejadian, hasil penelitian ditekankan yaitu memberikan gambaran atau penjelasan secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- a. Hasil observasi, yaitu hasil yang didapat dari hasil penelitian langsung di lapangan (lokasi penelitian) yang juga merupakan bukti yang berupa panduan observasi.
- b. Wawancara, yaitu hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang dipilih dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Intrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:136) (dalam Sugiyono, 2014:59) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diteliti adalah data yang berbentuk lisan maupun tulisan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa *lembar wawancara* atau *pedoman wawancara*, *tape recorder* (jika diperlukan), *kamera*, *flash Disk* (digunakan untuk menyimpan data yang sifatnya *soft*), *Laptop* (digunakan untuk mengelolah data), dan instrumen-instrumen yang mendukung lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan partisipan *non observation participation* (bukan observasi partisipan) yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan obyek yang diteliti yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti hanya mengamati apa dan bagaimana proses obyek yang diteliti itu berlangsung, agar peneliti lebih memahami secara keseluruhan dengan melakukan pengamatan sehingga dapat melihat dengan jelas hal-hal yang tidak atau kurang diamati oleh orang lain dan juga dapat mengetahui secara keseluruhan yang tidak terungkap lewat wawancara. Sutrisno dalam (Sugiyono 2009, hal. 203).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*), wawancara mendalam adalah wawancara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari informan kunci, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur, yang juga sudah termasuk katagori *in depth interview* yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dengan langsung dan terbuka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan bukti dalam lapangan yang merupakan bagian kecil dari populasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Esterberg dalam (Sugiyono, 2009, hal. 317).

3. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan seperti, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Atau karya-karya monumental dari seseorang misalnya film, patung, gambar dan lain-lain. Sugiyono, (2011, hal.240)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif. Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif. (Miles dan Huberman, 1984, hal. 21-23).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, karena analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data akan terus dilakukan sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada saat penelitian dimulai sejak 27 Juni-27 September 2019. Pengumpulan data dilakukan secara random sesuai dengan lembaga dan institusi yang dikunjungi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. (Emzir 2010, hal. 129).

3. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya melakukan kegiatan analisis data yaitu model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan model dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda, dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Penyajian data melalui uraian singkat dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi saat ini. (Emzir, 2010, hal.131).

4. (*Conclusion Drawing*) Penarikan Kesimpulan/(*Verification*) Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kusal dan proposisi-proposisi. Emzir (2010, hal.133).

Peneliti melakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara yang dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Dan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila bukti-bukti data serta temuan di lapangan yang peneliti temukan pada tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat adalah kredibel. Dan kesimpulan itu berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memenuhi keabsahan data penelitian dilakukan dengan proses mengtriangulasikan tiga data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data terdiri dari empat bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi pakar.

1. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara, lalu keabsahan data tersebut kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti sangat mengandalkan triangulasi teknik, ini dikarenakan ada beberapa data yang didapatkan dari hasil wawancara yang kurang mendukung dalam proses pengumpulan data.

2. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data yang didapatkan bersumber dari Kepala desa dan pemilik tambak.

3. *Triangulasi Waktu*

Yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibil.

4. *Triangulasi Teori*

Yaitu hasil akhir pada penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas penemuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

J. **Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. Informed consent (Surat persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian informed consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed consent ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak tersedia

maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasikan kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritika dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Histori kabupaten pangkep provinsi Sulawesi selatan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah secara keseluruhan 1.112,29 Km² ini terbagi menjadi 12 Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barru di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah selatan, kabupaten Bone di sebelah timur, serta Pulau Kalimantan, Pulau Jawa, Pulau Bali, dan Pulau Madura di sebelah barat.



GAMBAR 4.1

Secara keseluruhan di kabupaten pangkajene dan kepulauan memiliki luas wilayah 1.112,29 Km. jika dibandingkan luas wilayah Sulawesi selatan , maka luas wilayah kabupaten pangkajene dan kepulauan yaitu 1.236 km², kabupaten pangkep terbagi 12 Kecamatan.

Di suatu wilayah daerah kepulauan potensi kelautan dan perikanan adalah anugerah yang sudah didepan mata juga kekayaan alam atas bahan galian tambangini memberi arti pada kelancaran denyut nadi ekonomi daerah ini. Pegunungan kapur atau karst yang berdiri tegak dikawasan yang berbatsan dengan Kabupaten Maros inilah dihasilkan ribuan ton batu kapur untuk bahan baku semen dan marmer untuk bahan bangunan. Karst ini juga mampu menarik pengusaha lokal berinvestasi dengan membangun pengolahn marmer di Pangkep. Beberapa tambang marmer yang tercatat sudah dieksplorasi berada di Kecamatan Bungoro, Labkkang, baloci, dan Tondong Talasa. Di Kecamatan Bungoro ini juga terdapat tambang batu kapur yang dikelola pabrik semen PT Semen Tonasa. Keberadaan perusahaan-perusahaan penambangan dan pengolahan bahan galian tersebut diharap kann memberi sumbangan bagi kas daerah.

Pemandangan tambak di Pangkep menjadi ciri Kabupaten ini selain gugusan pegunungan batu kapur, dapat dikatakan menambak merupakan salah satu lapangan usaha utama yang digeluti penduduk selain industri. Sementara, hasil perikanan laut Pangkep seperti ikan kembung, layang, tuna, tembangdan lain-lain sebagian diekspor ke mancanegara selain untuk konsumsi lokal. Perikanan darat juga tetap

menjadi andalan, Pangkep adalah kota tambak udang windu dan ikan bandeng yang hasilnya selain dinikmati pasar lokal juga diekspor ke negara-negara Asia.

Berdasarkan letak astronomis, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada 11.00' bujur timur, dan 040. 40' – 080. 00' lintang selatan.

Secara Administratif Luas wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 12.362,73 Km² (setelah diadakan analisis Bakosurtanal) untuk wilayah laut seluas 11.464,44 Km², dengan daratan seluas 898,29 Km², dan panjang garis pantai di Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu 250 Km, yang membentang dari barat ke timur. Di mana Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 kecamatan, di mana 9 kecamatan terletak pada wilayah daratan, dan 3 kecamatan terletak di wilayah kepulauan. Sembilan Kecamatan yang terletak pada daratan antara lain:

1. Kecamatan Balocci
2. Kecamatan Pangkajene
3. Kecamatan Minasatene
4. Kecamatan Bungoro
5. Kecamatan Labakkang
6. Kecamatan Ma'rang
7. Kecamatan Segeri
8. Kecamatan Mandalle

9. Kecamatan Tondong tallasa

Sedangkan 3 kecamatan yang ada di kepulauan antara lain :

1. Kecamatan liukang kalmas / kalukuang masalima
2. Kecamatan liukang tangaya
3. Kecamatan liukang tubbiring.

B. Gambaran Lokasi Umum

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pangkep terdiri dari dua belas kecamatan salah satunya Kecamatan Bungoro yang terdiri dari delapan Desa/Kelurahan. Desa Bulu Cindea merupakan salah satu dari desa di kecamatan ini yang memiliki empat dusun. Masyarakat Desa Bulu Cindea berjumlah sekitar 5.240 orang di empat dusun. Perbandingan jenis kelaminnya sendiri tidak terlalu berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 2.589 orang dan perempuan 2.651 orang. Dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 1.521.

Desa Bulu Cindea terbentuk pada Tahun 1990 yang merupakan hasil pemekaran dari desa Bowong Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Diawal pemekaran Desa Bulu Cindea pertama kali dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Muhammad Nasir yang merupakan pelaksana tugas sebelum diadakan pemilihan kepala desa untuk yang pertama kalinya. Dinamakan Bulu Cindea karena menurut salah seorang tokoh masyarakat Desa Bulu Cindea

(H.Baharu) dinamakan Bulu Cindea karena letak perkampungannya terdapat gunung yang nenek moyang kita member nama Cindea yang berarti Tanah Daratan Tinggi yang letaknya disebelah utara kampung Majannang. Selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Bulu Cindea sebagai berikut :

Kabupaten ini berada di sebelah utara Kabupaten Barru dan sebelah selatan Kabupaten Maros. Pangkep terdiri dari dua belas kecamatan salah satunya Kecamatan Bungoro yang terdiri dari delapan Desa/Kelurahan. Desa Bulu Cindea merupakan salah satu dari desa di kecamatan ini yang memiliki empat dusun. Keempat dusun ini tersebar dalam wilayah seluas 7 km². Terletak 7 KM dari Bungoro.



GAMBAR 4.2

Desa Bulu Cindea terdiri atas 4 dusun, yaitu :

1. Dusun Majannang
2. Dusun Bujung Tangaya
3. Dusun Jollo
4. Dusun Biringkassi

Untuk batas wilayah Desa Bulu Cindea sendiri sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Labakkang
2. Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bori Appaka
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Liukang Tupabiring
4. Timur berbatasan dengan Desa Bowong Cindea

Desa Bulu Cindea sebagai tempat Pariwisata dengan letak desa yang berada di pesisir Laut dan keanekaragaman hayatinya, akses menuju jalan kabupaten pun tidak terlalu jauh dari Desa Bulu Cindea.

C. Ikon Kabupaten Pangkep

Di kabupaten pangkep terkenal yang namanya tugu bambu merupakan tempat nongkrong dikala sore dan malam hari, tugu ini paling ramai jika malam minggu tiba, selain suasananya yang begitu indah indah tugu bamboo runcing dijadikan sebagai taman kota kabupaten pangkep.

Di sana kita bisa menjumpai para penjajah kuliner khas pangkep mulai dari khas dange, coto dan beberapa cemilan lainnya.



1. Keadaan penduduk

Desa Bulu Cindea merupakan salah satu dari desa di kecamatan ini yang memiliki empat dusun. Masyarakat Desa Bulu Cindea berjumlah sekitar 5.240 orang di empat dusun. Perbandingan jenis kelaminnya sendiri tidak terlalu berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 2.589 orang dan perempuan 2.651 orang. Dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 1.521.

Tabel 2.2
Distribusi Frekuensi Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Desa Bulu Cindea Kec. Bungoro Kab. Pangkep
Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	2.589
2	Perempuan	2.651
Jumlah		5.240

Sumber : Desa Bulu Cindea, 2019

Tabel diatas memperlihatkan bahwa masyarakat di desa bulu cindea lebih dominasi oleh kaum laki – laki 5. 240 warga masyarakat terdapat 2.589 berjenis kelamin laki – laki dan 2. 651 berjenis kelamin perempuan

2. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah salah – satu faktor penunjang dalam melaksanakan tugas – tugas individu baik tugas kepada sesama manusia maupun tugas kepada Allah Swt. Kompleks pasti membutuhkan yang kompleks pasti membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka syarat untuk memenuhinya adalah dengan memiliki mata pencaharian. Pada umumnya penduduk desa bulu cindea bermata pencaharin di bidang pertanian , yaitu berkebun yang tersebar di sebar di setiap dusun dengan luas lahan yang berbeda – beda

Berkat hadirnya tenaga penyuluh dari dinas pertanian, dan ditambah kemajuan teknolgi berlahan – lahan sistem pertanian yang lebih maju , seperti penentuan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida , serta teknologi pertanian penunjang lainnya seperti pemotong rumput dan mesin traktor tangan sehingga menghasilkan panen yang jauh lebih banyak kondisi wilayah di kecamatan bungoro yang merupakan wilayah yang produktif merupakan penunjang untuk pertanian

Berdasarkan mata pencaharian, kehidupan masyarakat Desa Bulu Cindea umumnya dari bertani. Terdapat pula pabrik besar yang mampu menyerap tenaga kerja. Desa Bulu Cindea memiliki pekerjaan berbeda sebagai Nelayan, PNS, TNI, Swasta, Wiraswasta /Pedagang, Pertukangan, Buruh dan Jasa, Peternak, Industri Pengolahan

Kepiting Rajungan, Tukang Batu, Buruh Pabrik, Pedagang Kecil. Adapun jumlah dari mata pencaharian masyarakat Desa Bulu Cindea :

Tabel 2.3

Distribusi Frekuensi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Desa Bulu Cindea Kec. Bungoro Kab. Pangkep

Tahun 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	13
	b. TNI	9
	c. Swasta	21
2	Wiraswasta/Pedagang	33
3	Petani	425
4	Nelayan	343
5	Pertukangan	56
6	Buruh	315
7	Peternak	65
8	Industri Pengolahan Kepiting Ranjungan	5
9	Buruh Pabrik	574
10	Pedagang Kecil	40
Jumlah		1.899

Tabel diatas menunjukan bahwa pada tahun 2019 ,dari 1.899 orang . jumlah pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja buruh pabrik dengan jumlah 574 sedangkan jumlah pekerja yang paling sedikit pekerja Industri Pengolahan Kepiting Ranjungan dengan jumlah pekerja 5 orang.

2. Keadaan pendidikan

Dalam kehidupan ini untuk menunjang agara hidup bisa lebih baik atau mapan maka salah – satu yang dibuntuhkan adalah pendidikan di sebabkan karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena sesungguhnya Allah Swt telah memperingati umat manusia bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak mau merubah nasib mereka sendiri. Dimana untuk mengetahui hal – hal di muka bumi ini di buntuhkan suatu hal yang mampu membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, maka tentu hal itu adalah melalui pendidikan

Di era modern ini untuk menguasai suatu teknologi , sebagai penunjang dalam mengembangkan diri , seluruh lapisan masyarakat di desa bulu cindea percaya bahwa hanya dengan memiliki ilmu pengetahuan maka mereka dapat meraih itu semua sehingga para orang tua yang ada di daerah setinggi – tingginya, dengan harapan lewat pendidikan mereka dapat merubah keadaan keluarga.

Untuk partisipasi warga terhadap pendidikan dapat dikatakan cukup menggembirakan dengan melihat jenis dan jenis sekolah yang berada di wilayah ini, mulai SD sampai sekolah menengah Atas atau sederajat. Sehingga dengan melihat

keberadaan sarana pendidikan inii, cukup menggembirakan gambaran bahwa partisipasi masyarakat yang cukup tinggi terhadap pendidikan.

3. Sistem Religi

Wilayah kabupaten pangkep merupakan wilayah yang dari dulu dikenal daerah yang cukup religious agama dan kepercayaan yang dianut peduduk kecamatan bungoro kabupaten pangkep , kecamatan bungoro mayoritas agamanya adalah islam , adapun agama lain dianut oleh para penduduk pendatang yang ditugaskan bekerja di kecamatan bungoro kabupaten pangkep sebagai sarana dalam melakukan ibadah.

4. Sistem Bahasa

Bahasa Daerah Yang Digunakan Dikabupaten Pangkep Secara Garis Besar Terbagi Atas Dua Bahasa Daerah Yaitu Bahasa Makassar Dan Bahasa Bugis .

5. Sarana Dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum kecamatan secara garis besar adalah sebagai berikut.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang proses kegiatan sosial ekonomi maupun kegiatan kebudayaan dan masyarakat , maka keberadaan sangat penting untuk aktifitas masyarakat ada beberapa saran penting yang penunjang proses sosial budaya ekonomi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Implikasi budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Bulu Cindea

Petani merupakan bagaimana seseorang bisa melakukan kegiatan pekerjaan utama bertani sebagai mata pencaharian dengan tujuan meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya sedangkan tambak merupakan suatu kolam yang di bangun pada daerah pasang surut yang di pergunakan sebagai tempat pemeliharaan seperti ikan , udang dan hewan lain yang hidup di air. Keberhasilan budidaya tambak tersebut sangat terpengaruh oleh kondisi tersedianya lahan pertambakan yang memiliki persyaratan baik fisik maupun biologi. Menurut yang berinsial SH (52 tahun) Selaku sebagai petani tambak di bulu cindea tentang tujuan budidaya tambak sebagai berikut.

“Tujuan saya untuk budidaya ikan dan udang untuk meningkat penghasilan”
(hasil wawancara, 7 agustus 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan utamanya untuk meningkatkan hasil pendapatan karena dengan adanya hasil pendapatan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bersama keluarganya.

Sedangkan menurut yang berinsial AR(35 tahun) mengatakan bahwa :

“tujuan saya dibentuk budidaya tambak itu untuk menambah pendapatan masyarakat”
(hasil wawancara 10 agustus 2019).

Dari hasil wawancara diatas menurut saya tujuan dengan adanya dibentuknya budidaya tambak itu untuk menghasilkan pendapatan

Dapat di simpulkan bahwa dengan tujuan di bentunya budidaya tambak bisa menambahkan pendapatan bagi masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri ataupun keluarganya.

Selain itu ada juga pendapat yang dia dapatkan sebagai petani tambak yang dominan di Desa Bulu Cindea sebagai salah satunya masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak yang berarti dengan mata pencaharian itu dia mendapatkan penghasilan pendapat yang cukup untuk kebutuhanya

Menurut yang berinsial JM (47) selaku sebagai petani tambak di Desa Bulu Cindea berpendapat bahwa :

“Penghasilan yang saya dapat tergantung dari banyaknya ikan dan mahal harga ikan di pasaran”(hasil wawancara 7 agustus 2019).

Hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang dia dapatkan tergantung dari hasil peningkatan ikan, dan udang.

Sedangkan menurut yang berinsial SM (43 tahun) selaku sebagai petani tambak mengatakan bahwa :

“penghasilan yang saya dapat tergantung luas tambak dan benih yang tersebar yang ada di empang”(hasil wawancara, tgl 10 agustus 2019).

Dari hasil penelitian diatas menurut saya semakin luas tambak dan benih yang tersebar masyarakat petani tambak semakin banyak juga pengasilan yang dia dapatkan dalam budidaya tambak ikan dan undang.

Dari kesimpulan menurut informan diatas penghasilan yang ada didapatkan dari budidaya tambak tergantung dari luas tambak dan benih yang tersebar dengan adanya banyak ikan dan udang yang berkembang dengan hasil memuaskan ikan dan ikan uadangpun di jual pasaran mahal.

Dalam kondisi budidaya tambak tergantung dari musim , musi di bagi menjadi 2 periode yaitu periode musim penghujan dan periode musim kemarau , kedua musim ini secara langsung mempunyai daerah yang berbeda , dalam hal daerah tambak untuk kegiatan budidaya tambak.

Menurut yang berinsial LP(56 tahun) menyatakan bahwa :

“Kondisi sekarang ini tidak baik karena musim kemaraunya yang panjang pada suhu kadar air yang meningkat sehingga ikan dan udang tidak bisa berkembang dan di jual dengan harga murah”
(hasil wawancara, tgl 18 agustus 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa kondisi sekarang tidak baikl karena adanya musim kemarau akibat akibat kadar airnya meningkat sehingga ikan dan udang tidak dapat berkembang dengan baik sehingga terpaksa di jual dengan harga kondisi yang menurun.

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh SR(54 tahun) mengatakan bahwa :

“kondisi sekarang ini membaik ikan dan udangnya sudah mulai berkembang”
(hasil wawancara, tgl 19 agustus 2019).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi budidaya tambak tergantung adanya musim.

Perairan yang luas dan melimpah juga dapat dimanfaatkan sebesar- besarnya untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara ekonomi. Begitupun dengan potensi tambak yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah perairan, baik di laut maupun di darat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para petani tambak. Pemanfaatan area wilayah yang dijadikan lokasi budidaya tambak memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Agar dengan adanya pengelolaan sumber daya perairan, perikanan yang baik akan meningkatkan pendapatan petani tambak.

Implikasi budidaya petani tambak suatu perubahan yang mendatangkan pada pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atau biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun negatif.

Menurut hasil wawancara dari AR (35 tahun) selaku sebagai informan, berpendapat bahwa dampak petani tambak yaitu :

“Masalah yang dialami pekerja petani tambak mengakibatkan kematian, penyebab kematian itu adanya pencemaran air karena pembuangan sampah ada di sungai dan limbah juga ada sehingga munculmi dampak seperti Dampak positif budidaya petani tambak yaitu bisa menciptakan lapangan kerja contohnya sawah diciptakan kerja baru pada budidaya tambak maksudnya bisa membantu mengelola pertambakan, dampak negatifnya masyarakat petani tambak mengalami kerugian” (hasil wawancara, tgl 16 agustus 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya dampak bisa mendatangkan adanya keuntungan dan kerugian terhadap petani karena membudidayakan petani tambak bisa menghasilkan yang namanya penghasilan ekonomi agar petani tambak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

Hal yang berbeda dengan pendapat dari SH (52 tahun) mengatakan bahwa :

“Dampak positif yaitu meningkatkan pendapatan perekonomian dari hasil tambak ikan, dampak merusak ekosistem mangrove dengan pembuatan tambak” (hasil wawancara, 18 agustus 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa dapat dampak positif bisa meningkatkan pendapatan, sedangkan negatif dapat merusak ekosistem mangrove sehingga tidak bisa membudidayakan tambak.

Menurut hasil wawancara dari informan di atas terdapat dampak yang mereka anggap mengalami untung dan rugi dalam budidaya tambak karena dampak tersebut menjadi suatu masalah.

Dalam keberadaan budidaya tambak itu sendiri membawa dampak yang sangat positif dan negative para petani tambak. Para petani tambak berharap bisa mendapatkan keuntungan yang di peroleh agar memberikan kehidupan bagi keluarga. Dampak yang di maksud adalah perubahan yang mengarah pada peningkatan kehidupan sosial ekonomi kekeluarganya. Melalui hasil observasi dapat di ketahui bahwa petani tambak di desa bulu cindea ini rata – rata lebih dari 10 tahun lamanya berusaha membuka lahan tambak. Kehidupan sosial dan ekonomi petani tambak di inginkan pada usaha memperoleh keuntungan dari hasil panen ikan bandeng dan yang lainnya dari tambak mereka.

Keberadaan budidaya tambak itu sendiri membawa dampak yang sangat positif bagi para petani tambak. mengatasi dampak itu perlu ada solusi agar para petani tambak tersebut tidak mengalami kerugian.

Dalam hal ini menurut JM (47 tahun) pada saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa :

“Solusinya kita harus tahu dulu ini ikannya pola bagaimana, berikan pakan ikan pada saat ikan lapar. selalu mengontrol air yang ada didalam tambak , solusi itulah biasa yang saya lakukan”
(hasil wawancara tgl 19 agustus 2019)

Menurut informan diatas dapat dengan adanya dampak itu perlu adanya solusi, solusi yaitu jalan keluar atau jawaban agar bisa terhindar dari suatu masalah yang bisa menjadi masyarakat jadi menurun perekonomian yang mereka lakukan. Adanya budidaya. Melakukan solusi itu bisa membuat masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak agar budidaya tambak itu tidak terjadi lagi dengan adanya suatu masalah terjadi pada ikan , udang dan ikan – ikan yang ada ditambak tidak mengalami kematian.

Dari beberapa hasil informan penelitian di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya solusi untuk mengurangi dampak pada budidaya tambak bisa membuat masyarakat bekerja menjadi lancar dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Sebagai petani tambak perlu adanya pemahaman terkait pola makan ikan disebut bisa membantu meneltralisirkan kelebihan pemberian pakan. Selain itu , menyarankan agar pemberian pakan dilakukan secara bertahap dan tidak sekaligus ditabur. Dengan demikian, pembudidaya bisa berhenti ketika sudah tidak lagi menyabar makanan bagi terapung di air.

b. Pembahasan (Implikasi budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cinde kabupaten pangkep)

Dari pembahasan mengenai Analisis budidaya p etani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kab. Pangkep memiliki dampak ,Dampak itu terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif. Kegiatan budidaya tambak (ikan bandeng) akan memmbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar lokasi tambak.Salah satu dampak yang paling terasa adalah adanya dampak ekonomi.Dampak ekonomi yang muncul dapat bersifat positif dan negatif. dampak positif terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif langsung dan tidak langsung, dampak positif langsung seperti munculnya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar , dan mampu untuk mendapatkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan tambak mereka seperti: pakan, obat serta pupuk untuk ikan bandeng, dan benih ikan bandeng di sekitar lokasi tambak. Hal yang demikian akan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, Selain dampak positif langsung yang muncul, ada dampak lain yang akan timbul seperti dampak tidak langsung. Dampak tidak langsung berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan tenaga kerja. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan budidaya ikan bandeng pada dasarnya di lihat dari keseluruhan pengeluaran petani tambak untuk pembelian pakan, benih, dan obat untuk ikan serta pengeluaran lainnya sedangkan dampak negatif dari budidaya petani tambak yaitu kegiatan budidaya tambak bandeng secara ekologi dan

sosial ekonomi memberikan keuntungan, namun juga memberikan dampak negatif yang tidak sedikit jika tidak dikelola dengan baik. Dampak – dampak negatif tersebut, diantaranya : dehidrasi dan penurunan luas kawasan mangrove dan pencemaran perairan akibat peningkatan beban nutrient ke dalam perairan yang dapat menyebabkan budidaya tambak berpotensi menjadi masalah sosial ekonomi, seperti di pesisir akibat pemanfaat ruang yang karang tepat bahkan konflik antar petambak. Konflik tersebut dapat di picu atas pemanfaatan dan penggunaan sumber air, dampak pembuangan limbah dan lain – lain.

Kerusakan ekosistem mangrove di sebabkan oleh pembukaan lahan tambak(udang maupun bandeng) yang di picu oleh harga komoditas yang cukup menjanjikan(tinggi) dan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh lahan di wilayah mangrove untuk kegiatan pertambakan. Kegiatan budidaya yang dilakukan dengan membuka hutan mangrove akan berpengaruh pada berkurangnya populasi ikan di sekitar perairan tersebut. Karena hutan mangrove merupakan ekosistem yang penting baik bagi makanan dari tempat mencari makan.

Tingkat kekeruhan air, baik air sumber maupun air media pemeliharaan mempunyai dampak yang positif dan negative terhadap organisme yang di budidayakan,dan setiap organisme mempunyai toleransi tingkat kekeruhan yang berbed pula. Sebagai contoh bagi jenis kerang hijau masih dapat normal dan tumbuh baik pada kekeruhan yang tinggi, sementara rumput laut pada umumnya memerlukan tingkat kekeruhan yang rendah.

Sementara untuk jenis udang pada umumnya sangat sensitive terhadap tingkat kekeruhan yang tinggi (bahan organik). Karena pada tingkat kekeruhan tinggi diakibatkan oleh organik mentah akan mengganggu pernafasan udang pemeliharaan dan pemupukan bahan organik pada retak tambak berlebihan (terjadi pembusukan). Bahan organik yang menumpuk dalam jumlah yang banyak (tebal) merupakan tempat sarangnya bakteri atau vibrio yang merugikan bagi udang selain itu, bahan organik yang berlebihan akan mengeluarkan gas – gas beracun pada saat proses dekomposisi (pembusukan)

Bila air sumber yang digunakan untuk kegiatan budidaya banyak membawa material organik akibat limbah kiriman dari darat, maka secara tidak langsung akan berpengaruh negative terhadap biota air dipelihara ditambak. Tingkat kekeruhan yang tinggi (limbah dari darat) sering terjadi pada musim penghujan, dimana material yang membawa berupa cair, padat dan gas. Namun untuk mengendalikan air keruh akibat limbah bawaan tersebut masih dapat digunakan untuk kegiatan budidaya komoditas ekonomis lainnya di tambak.

c. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian

Solidaritas sosial merupakan perasaan emosional dan moral yang tercipta di hubungan antar individu atau kelompok menurut rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita – cita dan juga terdapat kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.

Menurut Durkheim (dalam Lawing, 1994:181). Solidaritas sosial merupakan suatu kondisi hubungan antar individu dan atau kelompok yang dengan dasar dari

perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan di kuatkan oleh pengalaman emosional bersama.

Solidaritas dapat terbentuk sebab terdapat berbagai macam kebersamaan ras, suku, dan terdapat perasaan yang sama menjadikan mereka memiliki keinginan kuat dalam memperbaiki keadaannya dan daerah maupun lingkungan sekitarnya supaya mereka dapat sedikit memperbaiki kondisi di sekitarnya dengan cara saling membentuk satu sama lain utamanya dalam hal pembangunan.

a. Solidaritas mekanik

Masyarakat sederhana mengembangkan bentuk solidaritas sosial mekanik. Solidaritas sosial mekanik adalah sistem komunitas serta ikatan masyarakat yang memiliki rasa perasaan yang sama, memiliki kecenderungan yang sama, masyarakat lebih didominasi dengan keseragaman atau homogen, dan jika diantara anggota masyarakat itu ada yang hilang maka tidak memiliki pengaruh yang berdampak pada diri kelompok masyarakat tersebut.

Pada saat solidaritas mekanik memainkan peranannya, kepribadian tiap individu boleh dikatakan lenyap, karena ia bukanlah dari individu lagi, melainkan hanya sekedar makhluk kolektif. Solidaritas mekanik tidak hanya terdiri dari ketentuan yang umum dan tidak menentukan dari individu pada kelompok, kenyataannya dorongan kolektif terdapat dimana – mana dan membawa hasil dimana – mana pula. Dengan sendirinya, setiap kali dorongan itu berlangsung, maka kehendak semua orang bergerak secara spontan dan seperasaan.

b. Solidaritas organik

Masyarakat modern mengembangkan bentuk solidaritas organik.

Solidaritas organik merupakan bentuk yang menikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Setiap anggota menjalankan peran yang berbeda, dan saling ketergantungan seperti pada hubungan antara organisme biologis.

Solidaritas organik banyak di pertemukan pada masyarakat perkotaan.

Seperti karakter pembagian kerja, maka masing – masing bagian dari komponen solidaritas organik salah – satunya adalah hubungan yang berkaitan untuk menciptakan efisiensi kerja yang ada didalam masyarakat.

Adapun perbedaan solidaritas mekanik dan organik yaitu :

Solidaritas mekanik	Solidaritas organik
1. Relatif berdiri sendiri (tidak bergantung pada orang lain) 2. Terjadi di masyarakat sederhana 3. Ciri dari masyarakat tradisional (pedesaan) 4. Kerja tidak terorganisir 5. Beban lebih berat 6. Tidak bergantung dengan orang lain	1. Saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam ke efisienan kerja 2. Di langungkan oleh masyarakat yang kompleks 3. Ciri dari masyarakat modern (perkotaan) 4. Kerja terorganisir dengan baik 5. Beban ringan 6. Banyak saling bergantung dengan yang lain

Ciri masyarakat dengan solidaritas mekanik mempunyai tanda dengan terdapatnya kolektif yang mana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat kepada ketaatan sebab nilai keagamaan yang masih sangat tinggi, taraf masyarakat yang masih sederhana, kelompok masyarakat yang tersebar, pada umumnya masing – masing anggota dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja yang belum berkembang dan hukuman yang terjadi bersifat represif yang diterangkan dengan penghinaan kepada sadarnya kolektif menjadikan bertambah kekuatan diantara mereka.

Adapun hubungan teori dengan hasil penelitian yang saya temukan di lapangan adalah teori solidaritas sosial dimana ada pengaruh kebersamaan karena dimana mereka saling kerja sama untuk melakukan aktivitas atau kegiatan apapun dalam proses budidaya tambak tersebut. Budidaya tambak masyarakat jadi ingin tahu bagaimana prosesnya budidaya tambak ini.

2. Karakteristik budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kabupaten pangkep

a. Hasil penelitian

Karakteristik sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang jadi pertimbangan dalam menentukan dan arah tata ruang. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah proses pengembangan wilayah diterapkan dalam memberikan berbagai pemasukan yang penting, oleh sebab itu karakteristik sosial petani tambak menjadi

penting untuk di ketahui. Karakteristik tersebut dapat dilihat berdasarkan kriteria tertentu seperti :

a. Tingkat Usia

Usia petani tambak dibedakan atas tiga kategori orang dewasa menurut yaitu usia dewasa awal (18 – 30 tahun), dewasa pertengahan (31-50 tahun). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat usia cukup bervariasi dengan sebaran usia antara 29 tahun sampai 60 tahun. Sebaran usia sebagian besar petani tambak mulai bekerja sebagai petani tambak antara umur dewasa awal 31 –50 Hal ini dikarenakan, mayoritas petani tambak menjadikan budidaya ikan bandeng ini sebagai mata pencaharian utama, sehingga banyak dari mereka yang melakukan kegiatan ini pada usia produktif mereka, dan beberapa petani tambak yang lain masih terus melakukan kegiatan ini meski sudah cukup berumur.

Menurut hasil wawancara dari SR (53) tahun tentang adanya tingkat usia mengatakan bahwa:

“Bekerja sebagai petani tambak yah tergantung keinginannya kapan dia mau mulai kerja tani tambak karena banyak macam – macamnya usia yang mulai kerja tani tapi biasa mulai 18 sampai 30 tapi pekerjaanya diusia masih sedikit ,kebanyakan pekerja petani mulai di atas 30 atau 50 karena dia tau semua mengenai tentang proses budidaya tambaknya , kalau umur 18 tahun belum bisa di kuasai tambak itu”

(Hasil penelitian, tgl 20 agustus 2019)

Dari hasil penelitian diatas menurut interpretasi saya pada usia bahwa petani tambak di desa bulu cindea memiliki usia yang beragam bahwasanya sebagian besar memiliki usia yang masih produktif, hal tersebut sangat baik untuk kegiatan

pengelolaan usaha budidaya tambak maupun memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga karena dengan usia yang produktif bisa melakukan usaha dalam budidaya tambak sehingga tanggungan keluarga terpenuhi. Hal ini dikarenakan mayoritas petani tambak menjadikan sebagai mata pencaharian utama, sehingga banyak dari mereka melakukan kegiatan ini.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan memberikan berbagai macam informasi, pengetahuan dan keterampilan yang belum tentu kita dapatkan berdasarkan pengalaman empiris. Menguasai ilmu, pengetahuan dan keterampilan berarti memiliki bekal dalam menghadapi segala tantangan dalam kehidupan. Oleh karena itu sudah selangkah bagi setiap masyarakat untuk mengenyam dunia pendidikan. Hakikat pendidikan adalah untuk mengembangkan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menyongsong masyarakat yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh. Berdasarkan hasil wawancara dari petani tambak tingkat pendidikan di lokasi penelitian cukup bervariasi yaitu tidak sekolah, SD, SMP, dan SMA. Berikut ini akan disajikan keadaan pendidikan sampel peneliti pada petani sawah menjadi petani tambak di Desa Bulu Cindea.

Menurut hasil wawancara dari LP(56) tentang adanya tingkat pendidikan petani tambak mengatakan bahwa :

“Sebagai petani tambak biasa tamat sekolah terakhir SD bisa,SMP bisa,dan SMA juga bisa jadi tamat sekolah SD sm SMP yah karena ada memang biasa orang dulu baru tamat SD atau SMP sudah bisa jadi petani tambak Tetapi kebanyakan sekarang pekerja sebagai petani tambak pada tingkat SMA maksudnya,biasa ada anak tamat SMA kerjanya Cuma tani tambak karena tidak ada pekerjaan yang dia dapatkan”
(Hasil penelitian, tgl 19 agustus 2019)

Dari hasil wawancara diatas menurut saya bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak mulai bekerja sebagai petani tambak tingkat SMA karena pekerjaan sekarang sulit untuk di temukan pada tingkat SMA jadi dia harus bekeja petani karena melakukan pekerjaan tambak bisa juga menghasilkan ekonomi.

Tingkat pendidikan pada petani tambak salah satu yang penting di lihat dari pendidkn formal yang pernah ditempuh oleh petani dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dalam pendidikan pada tambak mampu menjelaskan daya piker petani bagaimana mengelola dan meningkatkan hasil produksinya.

c. Pengalaman sebagai Petani Tambak

Dengan pengalaman sebagai petani tambak merupakan faktor yang sangat dalam keberhasilan di dapatkan, semakin banyak pengalaman didapatkan maka petani tambak tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelolahnya,

seperti yang di katakan oleh seorang petani SM(53) pada saat di wawancarai dia mengatakan bahwa :

“Pengalaman saya semenjak menjadi petani tambak saya cukup lumayan Karena banyak masalah yang saya tau mengenai adanya tambak seperti budidaya ikan dan udang dan saya juga bisa tau budidaya garam juga”
(hasil penelitian, 20 agustus 2019)

Dari hasil wawancara menurut informan pengalaman memberikan kemampuan dan lebih mudah dalam menjalankan budidaya tambak karena dari pengalaman itu banyak yang dia ketahui tentang proses budidaya tambak.

Sedangkan menurut AR(35)mengatakan bahwa:

“pengalaman jadi petani harus siap untung rugi sekarang harga ikan dan udang sangat murah disbanding b.j habibie saat menjabat presiden, sudah murah pemeliharaan ikan dan udang terkadang mati sebelum di panen, terus sekarang ini masalah pemeliharaan ikan bandeng ini mulai tebar sampai panen memerlukan waktu setidaknya 4 sampai 6 bulan untuk bisa panen, jadi bisa di bilang petani tambak sekarang tidak sukses petani tambak dulu”
(Hasil penelitian tgl 18 agustus 2019)

Semua petani tambak suatu pengalaman yang bisa jalani sebagai mata pencaharian agar bisa menguntungkan kehidupannya dalam usahanya budidaya. Jika petani tambak menjadikan sebagai pengalaman maka waktu yang diberikanpun bisa berjalan, hal ini bisa berpengaruh terhadap proses budidaya tersebut sebagai focus atau tidak berimplikasi terhadap hasil produksi serta pendapatan yang diterima oleh petani.

b. Pembahasan (Karakteristik Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep)

potensi sumber daya alam di daerah desa bulu cindea memiliki potensi yang baik untuk budidaya perikanan maupun tambak. Kecamatan bungoro termasuk wilayah yang berada di daerah desa bulu cindea. Di mana daerah ini banyak di jumpai

era tambak – tambak baik tambak udang, tambak garam maupun tambak ikan bandeng di kecamatan bungoro. Di kecamatan bungoro sendiri terdapat dua desa yang memiliki potensi budidaya tambak udang sedangkan pesisir lainnya dimanfaatkan sebagai tambak garam dan tambak bandeng ataupun di biarkan begitu saja sebagai lahan kosong. Dua desa yang memiliki potensi tersebut adalah desa bowong cindea dan desa bulu cindea. Luas wilayah yang di gunakan untuk area budidaya tambak udang di desa bulu cindea mencapai 10 Ha, sedangkan untuk desa trahan sendiri kurang lebih 4 Ha meskipun dulu sebelum terjadi pembangunan PLTU desa bulu cindea juga memiliki luas area tambak udang yang cukup besar. Perubahan luas area tambak di karenakan adanya perubahan penggunaan lahan. Pelaku budidaya tambak udang di kecamatan bungoro terdiri dua jenis yaitu orang yang memiliki lahan tambak udang serta udang orang yang menyewa lahan untuk dijadikan area tambak udang.

Petani tambak di artikan sebagai orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak ini tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi petani tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat di tentukan oleh pendapatan yang di terimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak. Selain itu petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak, di perlukan adanya peralatan (teknologi) yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman (jummainsi,2008)..

Dari hasil observasi yang saya lihat di desa bulu cindea kabupaten pangkep dalam dampak budidaya tambak terhadap kondisi sosial ekonomi yang dulu dan sekarang sangat berbeda karena adanya petani tambak bisa menghasilkan ekonomi yang cukup memuaskan bagi masyarakat yang ada bulu cindea bahkan hamper setiap panen ikan.

Petani tambak di desa bulu cindea memiliki pengalaman budidaya tambak yang sangat beragam, berdasarkan data tersebut tingkat pengalaman budidaya tambak para petani tambak di desa bulu cindea tersebut memadai atau baik untuk usaha budidaya tambak, akan tetapi walaupun tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani tambak sebagian besar tamatan SD/Sederajat tidak besar berpengaruh terhadap kegiatan usaha budidaya tambak karena pengelolaan usaha budidaya tambak tersebut tidak hanya pendidikan formal yang dibutuhkan pengalaman atau keterampilan pengelolaan usaha budidaya sangat dibutuhkan juga sehingga petani tambak yang memiliki pendidikan formal.

Tingkat pendidikan petani tambak di sebagian besar tamatan SD/Sederajat, meskipun demikian tingkat pendidikan petani tambak bukan penghalang atau salah satunya indicator bagi petani tambak untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang ataupun meningkatkan taraf kehidupan mereka. Jumlah petani tambak berdasarkan penelitian sebagian besar usia yaitu 36-60 tahun ini tentu sangat baik karena untuk melakukan kegiatan usaha budidaya tambak bahwasanya dengan usia produktif petani tambak akan melakukan kegiatan pengelolaan usaha budidaya tambak tersebut secara maksimal. Tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan

, sedangkan karakteristik ekonomi meliputi : tingkat pendapatan, pekerjaan tambahan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Berdasarkan pendekatan tersebut yang dimaksud sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi di desa bulu cindea di atas dapat di ketahui bahwa karakteristik petani tambak meliputi tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja sebagai budidaya tambak.

Tambak merupakan tempat yang basah tetapi biasanya di pakai untuk memelihara berbagai ikan bandeng seperti ikan bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair. Atau bisa diartikan sebagai kolam yang dibangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air. Jadi dapat disimpulkan tentang arti dari petani tambak adalah petani udang, ikan dan sejenisnya hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak.

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sebuah para ahli menyatakan bahwa, karakteristik sosial ekonomi itu adalah sifat – sifat khusus yang dimiliki suatu petani yang berkaitan dengan teori antara teori gemeinschaft dan gesselchaft.

c. Kesesuaian teori sebagai hasil wawancara

1. Teori gemeinschaft dan gesselschaft

Gemeinschaft adalah suatu kelompok sosial yang ditandai dengan adanya hubungan yang erat, eksklusif dan intim di antara anggota-anggotanya yang berdasarkan pada hubungan batin sehingga bersifat alamiah/murni dan cenderung

kekal. Sedangkan Gesselschaft adalah suatu kelompok sosial di mana para anggota yang ada dalam kelompok tersebut berhubungan dengan berdasar pada kepentingan. Dengan demikian, pada Gesselschaft ini hubungan bersifat cenderung formal, tidak kekal sebab berorientasi pada ekonomi. Dalam hal ini, budidaya petani tambak menciptakan adanya kondisi masyarakat tradisional, kerjasama dalam suatu hubungan antara individu ataupun kelompok rasa saling percaya untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Begitu pula dengan adanya yang ditandai dengan hubungan erat dengan kelompok petani tambak.

Dengan demikian, pada Gesselschaft ini hubungan bersifat cenderung formal, tidak kekal sebab berorientasi pada ekonomi. Dalam hal ini, budidaya petani tambak menciptakan adanya kondisi masyarakat tradisional. Kerjasama dalam suatu hubungan antara individu ataupun kelompok rasa saling percaya untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Begitu pula dengan adanya yang ditandai dengan hubungan erat dengan kelompok petani tambak.

Teori Gemeinschaft merupakan situasi yang berorientasi pada nilai, aspiratif, memiliki peran dan terkadang menjadi kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial, Gemeninschaft lahir dari dalam individu, keinginan berhubungan didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu dalam hal ini merupakan faktor penguat hubungan sosial yang kemudian diperkuat dengan adanya hubungan emosional serta interaksi antar individu.

Begitupun dengan teori Gesselchaft merupakan sebuah ikatan yang lemah, terkadang antar individu tidak saling mengenal, nilai norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik. 31 Gesellchaft disebut dengan konsep kurwille yang merupakan bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dan unsur- unsur kehidupan lainnya atau dapat pula berupa pertimbangan dan pertolongan.

Adapun hubungan teori dengan hasil penelitian yang saya temukan di lapangan bahwa budidsaya petani tambak menciptakan adanya kondisi masyarakat tradisional. Kerjasama dalam suatu hubungan anata individu ataupun kelompok rasa saling percaya untuk mencapai tujuan yang dia inginkan, begitu pula dengan adanya yang ditandai dengan hubungan erat dengan kelompok petani tambak.

BAB VI

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, simpulan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Budidaya petani tambak dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat serta telah menimbulkan adanya penghasilan dan kerugian yang dia dapat usaha. Dengan adanya budidaya tambak, mata pencaharian masyarakat lokal tidak lagi terbatas pada petani.
2. Karakteristik budidaya petani tambak terdiri dari tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja petani tambak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

1. Bagi masyarakat sekitar (Khususnya petani tambak)

Diharapkan dapat memaksimalkan produksi yang diperoleh dan melestarikan, serta mengembangkan pertambakkan ikan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan lebih mengembangkan obyek kajian yang ditelitinya, agar menjadikan basis perkembangan daerah secara lanjut . Diharapkan juga adanya kerjasama yang baik antara peneliti, masyarakat dan

pemerintah terkait, sehingga mampu mengembangkan apa-apa yang perlu dikembangkan dan mengatasi solusi dari berbagai permasalahan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi semangat untuk penelitian bagi peneliti lain di daerah setempat dalam bentuk obyek kajian lainnya untuk pembangunan daerahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Eko joko lelono(2010) *penguatan kinerja budidaya ikan bandeng dalam rangka pencapaian ketahanan pangan, jurnal ekonomi pembangunan*, 11(2) 202-216
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif. Analisis data*. Jakarta: raja grafindo.
- Khosiah dan akbar(2010), *kajian sosial ekonomi masyarakat pesisir dalam membudidayakan bandeng di desa rupe kecamatan langgudu kabupaten bima* JSIP.2(1) 2598-9944
- Miles, M.B & Huberman A.M 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992 Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Oh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nursalam, Suardi, Syarifuddin(2016) *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Postmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritik Evaluative, Integratif*, Yogyakarta : Gembira Uh. V N.45, Umbulharjo
- Septyan Andrianto(2003) *Kondisi Terkini Budidaya Bandeng Pati, Jawa Tengah*. Media Akuakultur, 8(2) 139-144.
- Yuyun Masyuninsuh(2004) *Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Pengelolaan Dan Pemanfaatan Hasil Laut Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Nelayan Dan Pembudidayaan Ikan Desa Karangreja. Kec Suranenggala kab. Cirebon)* scientiance educaria